

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tiga BPRS di Yogyakarta dengan subjek penelitian adalah karyawan pada Tiga BPRS Yogyakarta. Gambaran umum subjek penelitian menjelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data ini perlu disajikan untuk melihat profil responden yang diteliti sehingga akan diperoleh gambaran mengenai keadaan responden yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 103 responden.

Analisis deskriptif variabel merupakan gambaran variabel yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada indikator yang akan diteliti. Dalam hal ini akan dilihat kecenderungan jawaban responden untuk semua variabel penelitian. Pedoman interpretasi nilai rata-rata berdasarkan jumlah kelas yang diinginkan dan rentang data menurut Sudjana (2000:79) dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Pedoman Interpretasi Nilai Mean

No	Interval	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	>1,80 – 2,60	Rendah
3	>2,60 – 3,40	Netral
4	>3,40 – 4,20	Tinggi
5	>4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

1. Penjelasan Responden Atas Variabel Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional merupakan model kepemimpinan dimana seorang pemimpin memberikan arahan dan bimbingan untuk membangkitkan karyawannya agar dapat mencapai tujuan yang lebih dari yang diharapkan. Penjelasan atas penilaian responden terhadap variabel Kepemimpinan Transformasional sebagai berikut :

Secara keseluruhan, pada tabel Penilaian Responden Pada Kepemimpinan Transformasional yang terdapat pada lampiran 5 menunjukkan bahwa pada ke Tiga BPRS yang diteliti memiliki respon positif terhadap kepemimpinan pada keuangan syariah tersebut. Karena, berdasarkan pedoman interpretasi nilai mean yang terdapat pada table 4.1, dapat dilihat bahwa hasil penelitian pada tabel Penilaian Responden Pada Kepemimpinan Transformasional menunjukkan bahwa penilaian responden pada variabel kepemimpinan transformasional memiliki nilai rata – rata sebesar 3.65%, sehingga dapat diinterpretasikan memiliki nilai tinggi.

2. Penjelasan Responden Atas Variabel Keadilan Distributif Kompensasi

Keadilan Distributif Kompensasi merupakan pandangan karyawan atas kesesuaian antara hasil kerja pada perusahaan sesuai dengan

imbalan/kompensasi yang diberikan. Penjelasan atas penilaian responden terhadap variabel Keadilan Distributif Kompensasi sebagai berikut :

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian, pada table Penilaian Responden Pada Keadilan Distributif yang terdapat pada lampiran 5 menunjukkan bahwa penilaian responden pada variabel Keadilan Distributif Kompensasi memiliki nilai rata – rata sebesar 3.97%, sehingga dapat diinterpretasikan memiliki nilai tinggi. Karena berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pernyataan kuesioner, responden menyebutkan bahwa keadilan distributif kompensasi pada lembaga keuangan syariah tersebut menjadi alasan yang kuat untuk mereka bekerja.

3. Penjelasan Responden Atas Variabel Keadilan Prosedural Kompensasi

Keadilan Prosedural Kompensasi merupakan proses pemberian kompensasi/imbalan sesuai dengan tahap-tahap pemberian kompensasi yang telah ditetapkan dalam setiap perusahaan. Penjelasan atas penilaian responden terhadap variabel Keadilan Prosedural Kompensasi sebagai berikut :

Secara keseluruhan, pada tabel Penilaian Responden Pada Keadilan Prosedural Kompensasi yang terdapat pada lampiran 5 menunjukkan bahwa penilaian responden pada variabel Keadilan Prosedural Kompensasi memiliki nilai rata – rata sebesar 3.80%, sehingga dapat diinterpretasikan memiliki nilai tinggi. Karena berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh

pada pernyataan kuesioner, 62% responden menyebutkan bahwa penilaian mereka pada keadilan prosedural kompensasi sudah sesuai.

4. Penjelasan Responden Atas Variabel Komitmen Afektif

Komitmen Afektif merupakan keinginan karyawan untuk bekerja pada perusahaan karena merasa memiliki kesamaan tujuan atau atas dasar kebutuhan. Penjelasan atas penilaian responden terhadap variabel Komitmen Afektif sebagai berikut :

Secara keseluruhan, pada tabel Penilaian Responden Pada Komitmen Afektif yang terdapat pada lampiran 5 menunjukkan bahwa penilaian responden pada variabel Komitmen Afektif memiliki nilai rata – rata sebesar 3.17%, sehingga dapat dikategorikan netral. Hal ini terjadi karena tidak semua responden setuju untuk tetap bekerja pada lembaga keuangan syariah tersebut.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang telah terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel penelitian. Koefisien validitas butir diperoleh dari koefisien korelasi antar skor item dengan skor total. Skor total ini merupakan jumlah dari skor setiap variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini

menggunakan SPSS dimana pernyataan dikatakan valid apabila tingkat signifikansi hasil output SPSS kurang dari 0,05.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini reliabel (Ghozali, 2011: 48). *Cronbach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach Alpha* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan 1 maka semakin tinggi keandalan kuesioner (Sekaran, 2006: 177). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dimana pada kolom *Cronbach Alpha*, jika nilainya > 0.5 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan 1 maka semakin tinggi keandalan kuesioner tersebut. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Variabel Kepemimpinan Transformasional

Hasil analisis menggunakan SPSS terhadap validitas dan reliabilitas kepemimpinan transformasional disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Validitas dan Reliabilitas Kepemimpinan Transformasional

No Item	Signifikansi	Keterangan	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,000	Valid	0,865	Reliabel
2	0,000	Valid		
3	0,000	Valid		
4	0,000	Valid		
5	0,000	Valid		
6	0,000	Valid		
7	0,000	Valid		
8	0,000	Valid		

Sumber : diolah dari lampiran

Berdasarkan hasil pengujian instrumen, variabel kepemimpinan transformasional mempunyai nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dari variabel kepemimpinan transformasional yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbachs Alpha* untuk variabel kepemimpinan transformasional nilainya lebih besar dari 0,5 tepatnya berada di angka 0.865. Dengan demikian maka dapat dinyatakan jika seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas sebagai alat pengumpul data dan tergolong kriteria yang sangat reliabel.

2. Variabel Keadilan Distributif Kompensasi

Hasil analisis menggunakan SPSS terhadap validitas dan reliabilitas keadilan distributif kompensasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Validitas dan Reliabilitas Keadilan Distributif Kompensasi

No Item	Signifikansi	Keterangan	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,000	Valid	0,899	Reliabel
2	0,000	Valid		
3	0,000	Valid		
4	0,000	Valid		

Sumber : diolah dari lampiran

Berdasarkan hasil pengujian instrumen, variabel keadilan distributif kompensasi mempunyai nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dari variabel keadilan distributif kompensasi yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbachs Alpha* untuk variabel keadilan distributif kompensasi nilainya lebih besar dari 0,5 tepatnya berada di angka 0.899. Dengan demikian maka dapat dinyatakan jika seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria reliabilitas sebagai alat pengumpul data dan tergolong kriteria yang sangat reliabel.

3. Variabel Keadilan Prosedural Kompensasi

Hasil analisis menggunakan SPSS terhadap validitas dan reliabilitas keadilan prosedural kompensasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Validitas dan Reliabilitas Keadilan Prosedural Kompensasi

No Item	Signifikansi	Keterangan	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,000	Valid	0,860	Reliabel
2	0,000	Valid		
3	0,000	Valid		
4	0,000	Valid		
5	0,000	Valid		
6	0,000	Valid		
7	0,000	Valid		

Sumber : diolah dari lampiran

Berdasarkan hasil pengujian instrumen, variabel keadilan prosedural kompensasi mempunyai nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dari variabel keadilan prosedural kompensasi yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil penghitungan uji reliabilitas menunjukkan *Cronbachs Alpha* untuk variabel keadilan prosedural kompensasi nilainya lebih besar dari 0,5 tepatnya berada di angka 0.860. Dengan demikian maka dapat dinyatakan jika seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria reliabilitas sebagai alat pengumpul data dan tergolong kriteria yang sangat reliabel.

4. Variabel Komitmen Afektif

Hasil analisis menggunakan SPSS terhadap validitas dan reliabilitas komitmen afektif disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Validitas dan Reliabilitas Komitmen Afektif

No Item	Signifikansi	Keterangan	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,000	Valid	0,548	Reliabel
2	0,000	Valid		
3	0,000	Valid		
4	0,000	Valid		
5	0,000	Valid		
6	0,000	Valid		
7	0,000	Valid		
8	0,001	Valid		

Sumber : diolah dari lampiran

Berdasarkan hasil pengujian intrumen, variabel komitmen afektif mempunyai nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dari variabel komitmen afektif yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil penghitungan uji reliabilitas menunjukkan *Cronbachs Alpha* untuk variabel komitmen afektif nilainya lebih besar dari 0,5 tepatnya berada di angka 0.548. Dengan demikian maka dapat dinyatakan jika seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria reliabilitas sebagai alat pengumpul data dan tergolong kriteria reliabel.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis data dan menentukan hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda (Sarwono, 2005: 79) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Di mana:

Y = variabel terikat

X₁, X₂ dan X₃ = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Formulasi di atas jika dimasukkan ke dalam variabel penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh pada table 4.10 maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 16,678 + 0.378 (X_1) + 0.821 (X_2) + 0.641 (X_3)$$

Keterangan : Y = Komitmen Afektif

X₁ = Kepemimpinan Transformasional

X₂ = Keadilan Distributif Kompensasi

X₃ = Keadilan Prosedural Kompensasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Tabel 4.6 Nilai Koefisien Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.678	1.855		8.991	.000
	Kepemimpinan Transformasional	.312	.076	.378	4.116	.000
	Keadilan_Distributif	.945	.109	.821	8.663	.000
	Keadilan_Prosedural	.548	.086	.641	6.341	.000

a. Dependent Variable: Komitmen_Afektif

Sumber : diolah dari lampiran

Persamaan regresi di atas mengandung arti sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,378 bertanda positif. Apabila Kepemimpinan Transformasional meningkat, maka Komitmen Afektif akan meningkat juga, atau dapat diartikan semakin tinggi Kepemimpinan Transformasional maka semakin tinggi pula tingkat Komitmen Afektif. Demikian juga sebaliknya, apabila Kepemimpinan Transformasional menurun, maka Komitmen Afektif akan menurun.
- b. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,821 bertanda positif. Apabila Keadilan Distributif Kompensasi meningkat maka Komitmen Afektif juga dapat diprediksi akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, apabila Keadilan Distributif Kompensasi menurun, maka Komitmen Afektif dapat diprediksi juga akan menurun.
- c. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,641 bertanda positif. Apabila Keadilan Prosedural Kompensasi meningkat, maka Komitmen Afektif akan meningkat juga, atau dapat diartikan semakin tinggi Keadilan Prosedural Kompensasi maka semakin tinggi pula tingkat Komitmen Afektif. Demikian juga sebaliknya, apabila Keadilan Prosedural Kompensasi menurun, maka Komitmen Afektif juga akan menurun.

2. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2011: 97). Pengujian ini dengan melihat nilai *R Square* (R^2). Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel Kepemimpinan Transformasional, Keadilan Distributif Kompensasi dan variabel Keadilan Prosedural Kompensasi dalam menjelaskan variasi variabel Komitmen Afektif sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi Komitmen Afektif. Hasil analisis menggunakan SPSS terhadap nilai koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.496	2.17248	2.011

a. Predictors: (Constant), Keadilan_Prosedural, Kepemimpinan_Transformasional, Keadilan_Distributif

b. Dependent Variable: Komitmen_Afektif

Berdasarkan tabel di atas diperoleh *R* sebesar 0,496. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel Kepemimpinan Transformasional, Keadilan Distributif Kompensasi dan variabel Keadilan Prosedural Kompensasi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Komitmen Afektif mencapai 49,6 % dan sisanya sebesar 50,4 % merupakan pengaruh dari variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011: 98). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen, Kepemimpinan Transformasional (X_1), Keadilan Distributif Kompensasi (X_2) dan Keadilan Prosedural Kompensasi (X_3) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Komitmen Afektif (Y). Hasil analisis menggunakan SPSS terhadap pengaruh variabel-variabel independen secara simultan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Secara Simultan (F-test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.987	3	162.329	34.394	.000 ^a
	Residual	467.246	99	4.720		
	Total	954.233	102			

a. Predictors: (Constant), Keadilan_Prosedural, Kepemimpinan_Transformasional, Keadilan_Distributif

b. Dependent Variable: Komitmen_Afektif

Dari tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 34,394 dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ dan diketahui nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti secara simultan Kepemimpinan Transformasional,

Keadilan Distributif Kompensasi dan variabel Keadilan Prosedural Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap Komitmen Afektif.

4. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen, Kepemimpinan Transformasional (X_1), Keadilan Distributif Kompensasi (X_2) dan Keadilan Prosedural Kompensasi (X_3) terhadap variabel dependen Komitmen Afektif (Y) secara parsial atau terpisah. Hasil analisis menggunakan SPSS terhadap pengaruh variabel-variabel independen secara parsial disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Secara Parsial (t-test)

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.678	1.855		8.991	.000
	Kepemimpinan_Transformasional	.312	.076	.378	4.116	.000
	Keadilan_Distributif	.945	.109	.821	8.662	.000
	Keadilan_Prosedural	.548	.086	.641	6.341	.000

a. Dependent Variable: Komitmen_Afektif

Tabel di atas mengandung arti sebagai berikut :

- a. Untuk variabel Kepemimpinan Transformasional dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 4,116. Nilai signifikansi t dibandingkan dengan α maka diketahui

nilai signifikansi Kepemimpinan Transformasional $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama diterima, hal ini berarti variabel Kepemimpinan Transformasional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Komitmen Afektif.

b. Untuk variabel Keadilan Distributif Kompensasi dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 8,662. Nilai signifikansi t dibandingkan dengan α maka diketahui nilai signifikansi Keadilan Distributif Kompensasi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan hipotesis ke dua diterima, hal ini berarti variabel Keadilan Distributif Kompensasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Komitmen Afektif.

c. Untuk variabel Keadilan Prosedural Kompensasi dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai signifikansi t sebesar 6,341. Nilai signifikansi t dibandingkan dengan α maka diketahui nilai signifikansi Keadilan Prosedural Kompensasi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan hipotesis ke tiga diterima, hal ini berarti variabel Keadilan Prosedural Kompensasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Komitmen Afektif.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Afektif

Kepemimpinan transformasional pada suatu perusahaan akan menumbuhkan komitmen karyawan pada perusahaan. Hasil data SPSS

menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional pada 3 BPRS tersebut memiliki pengaruh positif terhadap komitmen afektif. Untuk variabel Kepemimpinan Transformasional diperoleh nilai signifikansi t sebesar 4,116 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Komitmen Afektif. Berdasarkan data hasil responden dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan maupun komitmen dari masing-masing individu untuk bekerja pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Keadilan Distributif Kompensasi Terhadap Komitmen Afektif

Keadilan Distributif Kompensasi merupakan hasil kerja karyawan selama bekerja pada suatu perusahaan. Hasil data SPSS menunjukkan bahwa keadilan distributif kompensasi pada 3 BPRS tersebut berpengaruh positif terhadap komitmen afektif. Untuk variabel Keadilan Distributif Kompensasi diperoleh nilai signifikansi t sebesar 8,662 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa Variabel Keadilan Distributif Kompensasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Komitmen Afektif. Berdasarkan data hasil responden dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keadilan distributif pada lembaga keuangan syariah tersebut, antara lain faktor gaji yang diberikan pada karyawan, maupun alasan individu untuk bekerja.

3. Pengaruh Keadilan Prosedural Kompensasi Terhadap Komitmen Afektif

Keadilan Prosedural Kompensasi merupakan keadilan yang lebih kepada pembuatan keputusan yang diambil oleh pihak pimpinan kepada karyawan. Hasil data SPSS menunjukkan bahwa keadilan prosedural kompensasi berpengaruh positif terhadap komitmen afektif. Untuk variabel Keadilan Prosedural Kompensasi diperoleh nilai signifikansi t sebesar 6,341 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa Variabel Keadilan Prosedural Kompensasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Komitmen Afektif. Berdasarkan data hasil responden menunjukkan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh pihak pimpinan sudah sesuai standar kompensasi.